

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang dinamis atau mengalami perubahan dari masa ke masa. Pendidikan dapat dijadikan sebagai patokan kemajuan bangsa, semakin bagus kualitas pendidikan maka semakin maju suatu negara tersebut.<sup>1</sup> Peningkatan kualitas pendidikan dengan adanya transformasi pengetahuan terwujud dalam peningkatan kualitas pendidikan yang semakin maju. Peningkatan kualitas pendidikan juga tidak hanya diwujudkan dengan pengembangan potensi peserta didik melalui kecerdasan intelektual namun juga dituntut memiliki kemampuan dasar. Pendidikan bukan hanya menekankan pada teori namun juga memerlukan kemampuan lain seperti : pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*).<sup>2</sup> Sehingga peserta didik memiliki bekal untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi serta mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar.

*Higher Order Thinking Skill* (HOTS) menjadi bagian dari program pemerintah dibawah naungan Kemendikbud melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK).<sup>3</sup> *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai bagian dari program pemerintah dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pencapaian lima keterampilan atau kemampuan yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication skill*), kreatif (*creative*), bekerja sama (*collaboration skill*), kepercayaan diri (*confidence*)<sup>4</sup>. Menurut Trilling dan Fadel, terjadinya perubahan- perubahan yang terjadi menjadikan

---

<sup>1</sup> Herawan K. Wahyu W., dkk., “Manajemen Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Higher Order Thinking Skills ( HOTS )” *Jurnal Edumaspl* 6, no. 1 (2022): 1294–1303.

<sup>2</sup> Ria Novianti Puji Astuti1, Wusono Indarto, “The Relationship of Self-Concept and Interpersonal Intelligences Students of Early Childhood Education FKIP of Riau University Author” *Universitas Riau* : 1–10.

<sup>3</sup> Edi Susanto and Heri Retnawati, “Perangkat Pembelajaran Matematika Bercirikan PBL Untuk Mengembangkan HOTS Siswa SMA,” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2016): 189–97, <https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i2.10631>.

<sup>4</sup> Direktorat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

perkembangan yang signifikan dalam berbagai bidang.<sup>5</sup> Oleh karenanya, HOTS perlu diterapkan pada pembelajaran guna mengatasi rendahnya tingkat *Programme for International Student Assessment (PISA) and Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)*,<sup>6</sup> yang merupakan program penilaian pelajar internasional dalam survei yang dilakukan terhadap siswa yang berusia 15 tahun guna menilai sejauh mana pencapaian pengetahuan serta keterampilan siswa yang berfokus pada keterampilan, sains, dan inovatif. Hasil dari survei tersebut menyebutkan bahwa negara Indonesia sudah mampu meningkatkan kualitas sistem pendidikan supaya tidak menyebabkan penurunan kinerja serta hasil lulusan yang berpengaruh terhadap distribusi pekerjaan nantinya.

Berpikir tingkat tinggi mempunyai kedudukan dalam peningkatan kualitas pendidikan yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan pada era 4.0.<sup>7</sup> Menurut Wright Place Consulting mengatakan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah proses dinamika yang mempunyai tujuan akhir dengan membuat keputusan atau kesimpulan dengan kriteria yang ditentukan oleh jenis muatan pengetahuan.<sup>8</sup> Dalam lingkup dunia pendidikan, berpikir kritis dapat diartikan sebagai suatu kecerdasan berfikir siswa dengan menerapkan kaidah atau standart intelektual dalam proses berpikirnya. Berpikir tingkat tinggi sendiri dapat diwujudkan melalui kegiatan menganalisis, mengevaluasi suatu hal berdasarkan hasil pengalaman (*experience*), pengamatan (*observation*), akal sehat (*common sense*), atau komunikasi (*communication*).<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian hasil informasi *pra-survey*, diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan utama pada saat pembelajaran Fiqih adalah terletak pada hasil belajar. Diantara permasalahan tersebut adalah hasil belajar yang kurang maksimal karena disebabkan oleh kejenuhan siswa dengan model pembelajaran yang sudah sering

---

<sup>5</sup> Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan," *Jurnal pendidikan* 1 (2016): 263–278, diakses pada 20 Oktober, 2022, <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278>.

<sup>6</sup> William F. McComas, "Programme for International Student Assessment (PISA)," *The Language of Science Education*, 2014, [https://doi.org/10.1007/978-94-6209-497-0\\_69](https://doi.org/10.1007/978-94-6209-497-0_69).

<sup>7</sup> Endang Susilawati et al., "Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 6, no. 1 (2020): 11–16, <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453>.

<sup>8</sup> Duwi Saputro. Atika s, dkk., "Integrasi Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Berperspektif HOTS," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 4, no. 3 (2021): 371.

<sup>9</sup> Rizka Safitri, "Berpikir Kritis Menurut Para Ahli Dan Penerapannya Dalam Lingkup Keperawatan.," n.d.

digunakan, sehingga hal tersebut menjadikan peserta didik kurang aktif karena tidak bisa berinteraksi secara penuh saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu ditemukan pula bahwa faktor lain mengapa peserta didik kurang maksimal dalam pencapaian hasil pembelajaran adalah penguasaan materi yang kurang maksimal, tidak muncul *feedback* antara peserta didik dan guru menjadikan tantangan baru yang harus dipecahkan. Selain itu banyak peserta didik di beberapa kelas banyak diantaranya siswa-siswi memiliki latar belakang yang berbeda otomatis mempengaruhi kemampuan tiap individunya. Siswa cenderung menjadi pribadi yang pendiam, pasif dan cuek pada saat proses pembelajaran walaupun guru sudah memberikan arahan serta motivasi untuk peserta didik dapat bersikap kritis. Tentunya hal ini menjadikan terhambatnya proses pembelajaran sehingga menciptakan suatu tantangan baru berupa perubahan agar dapat berjalan selaras dengan perkembangan dunia.<sup>10</sup> Lantas apa yang harus kita lakukan? cara yang dapat kita lakukan adalah melaksanakan suatu konsep pembelajaran yang tepat agar permasalahan yang terjadi menemukan titik terang, salah satu solusinya adalah dengan menerapkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dalam pembelajaran.

Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum merupakan lembaga pendidikan Islam swasta yang berlokasi di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. MTs Ihyaul Ulum mempunyai visi misi dalam mengedepankan akhlak dalam pembentukan karakter siswa. Dalam proses pembelajarannya diterapkan pengenalan dan materi akhlak kepada siswa dengan harapan akan menjadikan pola pikir atau perilaku yang baik. Nilai-nilai santri yang tertanam dalam jiwa siswa mencerminkan perilaku pengamalan dari pola pikir siswa. Pola pikir kritis diterapkan dalam pembelajaran dengan harapan dapat mencetak hasil lulusan yang maksimal. *Basic* sekolah yang islami menjadikan pembentukan pola pikir siswa dilakukan dengan penanaman nilai-nilai keislaman. Salah satu pembelajaran yang mengutamakan pembentukan karakter siswa dalam berpikir kritis tingkat tinggi adalah pembelajaran fikih.

Mata Pelajaran PAI merupakan mapel wajib berupa kumpulan berbagai kompetensi yang salah satunya berisikan pedoman dan arahan dalam beribadah kepada Allah SWT. Pendidikan agama merupakan hal dasar yang penting dipelajari bagi manusia, dengan pemahaman kedudukan agama yang penting dalam proses kehidupan

---

<sup>10</sup> Masleni Harahap, "Revolusi Industri 4.0 Dan Pengaruhnya Terhadap Peran Pendidik Di Abad 21 Dalam Dunia Pendidikan," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan 2* (2018): 578–80.

maka diwujudkan dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan berbentuk mata pelajaran yang dalam ruang lingkup PAI yakni Fikih.<sup>11</sup> Fikih sebagai bagian dari PAI mempunyai peran dalam membenahan ibadah manusia. Fikih digunakan sebagai pelajaran yang menanamkan, menyiapkan, membiasakan, serta mengamalkan nilai-nilai moral pendidikan Agama Islam (PAI)<sup>12</sup>. Dalam penerapan pembelajaran Fikih seperti mata pelajaran yang lain, juga diperlukan suatu pengembangan dalam materi maupun muatan lainnya. Hal ini tentunya sangat berdampak bagi peserta didik terutama dengan hal yang berkaitan dengan spiritual siswa. Siswa akan memahami intisari pelajaran yang diajarkan dengan pengajaran yang tepat, sehingga dengan diterapkannya suatu model pembelajaran atau cara penyampaian yang tepat tentunya akan dapat membawa dampak positif bagi perkembangan peserta didik maupun dampak terhadap peningkatan kompetensi. Oleh karena itu berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan suatu konsep pembelajaran yang selaras dan cocok dengan mata pelajaran fikih di MTs Ihyaul Ulum, salah satu nya yakni dengan penerapan konsep HOTS (*Higher Order of Thinking Skills*).

Penelitian ini tidak mengkaji dan menelaah fenomena pembelajaran *Higher Order of Thinking Skills* yang sudah penulis paparkan sebelumnya yakni menekankan pada pelaksanaan evaluasi pada konsep HOTS dalam pembelajaran. Meskipun hal tersebut cukup menarik untuk diteliti lebih lanjut, namun penyusunan skripsi ini akan difokuskan mengenai konsep dan pelaksanaan kemampuan berpikir tingkat tinggi di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati. Adanya tantangan dalam dunia pendidikan guna menuju lebih baik untuk kedepannya merupakan sebuah tantangan besar yang sebisa mungkin harus diiringi dengan konsep pemikiran serta tatanan baru dalam menjalankan visi dan misi pendidikan. Kesiapan menghadapi harus disikapi dengan adanya peningkatan di berbagai sektor, mulai dari sistem pendidikan, seluruh stakeholders baik pendidik, peserta didik, orang tua maupun masyarakat mempunyai tugas dalam mewujudkan tantangan dalam dunia pendidikan dengan adanya penerapan *Higher Order Thinking Skills*.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, maka penelitian ini lebih difokuskan mengenai penerapan *High Order Thinking Skills* bersamanya membahas mengenai tantangan yang dihadapi, kelebihan kekurangan, kendala serta bagaimana *input* dan *output* yang terjadi.

---

<sup>11</sup> Romlah, "Materi Pendidikan Agama Islam Di Smp/Sma", Jurnal Progresiva, 3, no. 1 (2018): 53–70.

<sup>12</sup> Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqh, Pengantar Ilmu Fiqh*, (Surabaya : Buku Pena Salsabila, 2019), 25. <https://digilib.sby.ac.id>

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas mengenai *High Order Thinking Skills*, namun penjelasan hasil dan dampak pembelajaran dengan konsep *HOTS* menjadi pembeda dalam penelitian yang dilakukan. Apalagi dengan seiring perkembangan waktu teknologi dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang menciptakan temuan-temuan baru yang menarik untuk diteliti dalam dunia pendidikan. Berdasarkan permasalahan yang terjadi untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam pemahaman materi pembelajaran supaya lebih subjektif dan efektif, maka dalam penelitian ini akan terfokuskan pada penerapan *High order Thinking Skill / HOTS* dalam pembelajaran Fikih di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati. Penelitian ini bermaksud untuk mempelajari penerapan *High Order Thinking Skills/ HOTS* sehingga nantinya dapat memotivasi baik guru maupun siswa untuk terus mengasah kemampuan berpikirnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)* Pada Mata Pelajaran Fikih Siswa di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berisi hal-hal yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian. Fokus penelitian dapat diartikan sebagai batasan dari penelitian. Tujuannya adalah mempermudah alur penelitian.

Penelitian yang dilakukan di MTs Ihyaul Ulum memiliki subjek, objek serta setting penelitian. Pelaku penelitian ini ada informan yaitu Guru pengampu Fikih, Kepala madrasah, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, Siswa-siswi di MTs Ihyaul Ulum. Fokus penelitian yang dilakukan yaitu kegiatan yang meliputi proses pembelajaran Fikih yang memiliki hubungan dengan pelaksanaan *High Order Thinking Skills (HOTS)* di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diuraikan menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan *High Order Thinking Skill (HOTS)* pada mata pelajaran Fikih di MTs Ihyaul Uum Wedarijaksa Pati.
2. Bagaimana pelaksanaan *High Order Thinking Skill (HOTS)* dalam pembelajaran Fikih di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati.



#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, diperoleh tujuan penulisan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perencanaan pelaksanaan *High Order Thinking Skill (HOTS)* pada mata pelajaran Fikih di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan *High Order Thinking Skill (HOTS)* mata pelajaran Fikih di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati.

#### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Mampu meningkatkan pengetahuan, khususnya mengenai pelaksanaan *High Order Thinking Skill (HOTS)* dalam pembelajaran Fikih di Madrasah MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan, kritik, maupun saran yang membangun dalam proses pembelajaran sebagai bentuk dorongan terhadap sekolah agar dapat terciptanya lembaga yang melakukan pengembangan kompetensi dalam mengadakan pembinaan dan meningkatkan kemampuan pembelajaran Fikih dengan adanya penerapan *High Order Thinking Skill (HOTS)*
  - b. Bagi Pendidik

Dapat dipergunakan sebagai untuk meningkatkan kompetensi guru meningkatkan mutu kualitas pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sehingga dapat mewujudkan cita-cita menjadi guru yang profesional..
  - c. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan kemampuan terutama dalam pengembangan pola berpikir kritis serta pengembangan kompetensi diri pada peserta didik.
  - d. Bagi Peneliti Lain

Pelaksanaan penelitian ini mempunyai harapan dapat diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain untuk dijadikan sumber kajian dan dilakukan pengembangan terhadap penelitian nantinya.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran dari pembahasan permasalahan yang akan diteliti. Sistematika penulisan disusun bertujuan agar pelaksanaan penelitian dapat tepat sasaran dan mudah untuk dipahami. Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini meliputi: halaman judul skripsi yakni “Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Mata Pelajaran Fikih Siswa di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati”, halaman pengesahan, halaman keaslian skripsi, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi.

### 2. Bagian Isi

#### Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi. Diawali dengan latar belakang masalah yang bertujuan untuk mengutarakan masalah yang mendasari penelitian yang dilakukan. Kemudian fokus penelitian yang merupakan konsentrasi penelitian yang dilakukan. Selanjutnya rumusan masalah merupakan kristalisasi dari permasalahan yang dipaparkan dalam latar belakang dan dituangkan ke dalam empat pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian yang dilakukan. Kemudian pada sub bab selanjutnya berisi pemaparan dilakukannya penelitian melalui tujuan dan manfaat penelitian. Sub bab terakhir pada bab pendahuluan ialah sistematika penulisan yang merupakan struktur penulisan atas penelitian yang dilakukan.

#### Bab II : Kajian Teori

Bab ini memuat tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir yang berhubungan dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Mata Pelajaran Fikih Siswa di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati”. Pada sub bab kajian teori berisi telaah pustaka. Selanjutnya ialah sub bab penelitian terdahulu yang digunakan sebagai tolak ukur peneliti melakukan suatu penelitian. Terakhir ialah skema penelitian yang terkonsep dalam kerangka berfikir.

- Bab III : Metode Penelitian  
Bab metode penelitian menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan yang digunakan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
- Bab IV : Pembahasan  
Bab pembahasan berisi penjelasan dan penguatan terhadap temuan yang ada di lapangan dibandingkan dengan penelitian yang ada. Pada bab pembahasan meliputi pemaparan hasil penelitian yang berisi uraian pembahasan mengenai gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian yang berhubungan dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati ”.
- Bab V : Penutup  
Bab penutup berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang berisi kritik dan harapan sesuai dengan permasalahan yang diteliti agar dapat dijadikan perbaikan supaya dapat lebih baik lagi.
3. Bagian Akhir  
Bagian akhir skripsi daftar pustaka, yang isinya kumpulan referensi dalam penyusunan skripsi, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.